

PAPER NAME

Persepsi Tamu Tentang Kenyamanan Kamar pada Konsep Desain Interior di Swis-s-Belinn Batam

AUTHOR

ESFERANSA

WORD COUNT

8382 Words

CHARACTER COUNT

52561 Characters

PAGE COUNT

54 Pages

FILE SIZE

880.4KB

SUBMISSION DATE

Jan 3, 2023 8:22 AM GMT+7

REPORT DATE

Jan 3, 2023 8:24 AM GMT+7

● **36% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 32% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 29% Submitted Works database

³⁹ BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Batam adalah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang, dan Pulau Galang.⁴⁷ Batam adalah salah satu pulau dari gugusan Kepulauan Riau dan salah satu dari 329 pulau lainnya yang terletak diantara Selat Malaka dan Singapura yang secara keseluruhan membentuk wilayah Batam.

Menurut data²⁹ Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam, pada tahun 2021 jumlah penduduk Batam mencapai 1.193.088 jiwa dengan kepadatan penduduk sebanyak 1.153 jiwa/km². Batam merupakan salah satu kota yang letaknya sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran Internasional, kota Batam⁷⁷ merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia.

Dengan strategisnya letak kota Batam, hal ini membuat kota Batam cenderung banyak di kunjungi oleh penduduk dari berbagai kota dan negara. Berdasarkan⁷⁵ website Badan Pusat Statistik tingkat penghunian kamar pada hotel bintang di Kepulauan Riau hingga Juli 2022 mencapai 41,35. Dari lampiran⁶⁹ Tingkat Penghunian Kamar pada Hotel Bintang, tingkat penghunian kamar pada hotel bintang di Kepulauan Riau mengalami peningkatan dari bulan Januari sampai dengan Juni mencapai 45,21, namun⁶² pada bulan Juli tingkat Penghunian Kamar pada hotel bintang mengalami penurunan hingga ke 41.35.

Provinsi	Tingkat Penghunian Kamar pada Hotel Bintang								
	2022								
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
ACEH	19,09	29,70	37,72	22,77	33,71	37,33	32,45	-	-
SUMATERA UTARA	42,62	38,65	42,05	33,83	49,09	44,18	48,74	-	-
SUMATERA BARAT	45,19	45,84	46,37	25,13	57,85	51,94	51,02	-	-
RIAU	40,84	42,13	46,52	34,64	44,59	45,58	39,32	-	-
JAMBI	37,88	36,38	43,63	38,09	48,28	50,95	52,23	-	-
SUMATERA SELATAN	49,94	48,69	54,77	42,31	57,18	55,70	55,15	-	-
BENGKULU	35,43	32,82	39,01	24,32	41,59	39,67	41,92	-	-
LAMPUNG	51,19	48,48	56,59	42,20	66,04	58,87	57,92	-	-
KEP. BANGKA BELITUNG	26,11	25,90	34,12	23,80	39,32	37,97	38,77	-	-
KEP. RIAU	26,39	30,00	35,72	27,21	37,11	45,21	41,35	-	-
DKI JAKARTA	52,26	46,05	52,70	45,83	51,79	54,32	54,49	-	-
JAWA BARAT	46,99	39,04	50,44	35,35	54,13	52,82	53,48	-	-
JAWA TENGAH	39,38	37,59	41,90	32,13	49,49	46,74	48,55	-	-
DI YOGYAKARTA	59,90	45,00	51,65	27,62	67,65	66,45	62,17	-	-
JAWA TIMUR	44,71	46,56	51,68	38,70	57,46	54,25	56,62	-	-

Gambar1.1 Tingkat Hunian Kamar pada Hotel Bintang

Sumber: BPS 2022

Dari lampiran tingkat penghunian kamar pada hotel bintang tersebut, dapat disimpulkan ⁷ salah satu penunjang majunya pariwisata di kota Batam adalah usaha hotel, hotel menjadi sarana akomodasi bagi para wisatawan baik wisatawan lokal yaitu di kota Batam itu sendiri atau wisatawan dari kota lain dan wisatawan mancanegara.

Untuk itu agar wisatawan dapat menggunakan sarana akomodasi dari sebuah hotel untuk ⁷ mendapatkan kesan yang dapat menyenangkan, nyaman, berkesan dan mendapatkan kepuasan selama tinggal di hotel, maka fasilitas sebuah hotel perlu ditingkatkan sebagaimana layaknya hotel berbintang dan juga dikelola secara profesional.

Oleh karena itu, kenyamanan pada sebuah hotel merupakan peranan penting bagi sebuah. Selain pengelolaan akomodasi yang ³³ menyediakan produk dan fasilitas secara lengkap dan pelayanan prima yang mengutamakan kepuasan pelanggan menjadi salah satu ciri khas sebuah hotel, konsep dari sebuah desain interior yang dipilih oleh sebuah hotel dengan memperhatikan dan menghadirkan ruangan yang estetika dan fungsional bagi tamu ⁸⁵ yang menginap di hotel menjadi salah satu hal penting.

Nilai estetika yang dimaksud adalah nilai estetika yang mengacu pada bagaimana sebuah ruangan dapat dilihat artistik dan juga memberikan suasana yang nyaman bagi tamu yang berada di ruangan tersebut. Kemudian, untuk menghadirkan suasana yang nyaman bagi para tamu, kenyamanan cukup sulit diartikan karena kenyamanan bersifat individu dan bergantung pada kondisi perasaan seseorang yang mengalami keadaan tersebut.

Maka, dengan adanya konsep desain interior dengan memperhatikan poin – poin dan detail – detail penting dari sebuah konsep desain interior, diharapkan sebuah hotel menjadi memiliki ciri khas tersendiri dan juga memiliki nilai estetika dan juga fungsional bagi tamu yang menginap, sehingga tamu terasa nyaman pada saat melakukan aktivitas di dalam ruangan dengan memanfaatkan konsep desain interior yang dipilih oleh hotel.

Adapun penelitian dilakukan di Swiss-Belinn Batam, yang merupakan salah satu hotel bintang 3 yang ada di kota Batam dengan fasilitas dan pelayanan bertaraf internasional dan merupakan pilihan yang tepat bagi para wisatawan maupun pelaku bisnis yang mengutamakan kenyamanan. Swiss-Belinn Batam merupakan hotel yang berada di lokasi yang strategis, hanya 10 menit dari pusat kota, 30 menit dari Bandara Internasional Hang Nadim, dan hanya 10 menit dari Terminal penyeberangan ke Singapura serta Hotel Swiss-Belinn Batam dikelilingi oleh pertokoan, kantor, dan pusat perbelanjaan terlengkap.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di Swiss-Belinn Batam dengan melakukan wawancara singkat dengan HRD Swiss-Belinn Batam, ditemukan bahwa Swiss-Belinn Batam sudah berdiri ±13 tahun lamanya, sehingga terdapat beberapa interior dan *furniture* pada sebuah kamar di hotel tersebut yang mengalami perubahan seiring hotel Swiss-Belinn Batam beroperasi.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tersebut, dibutuhkan konsep desain interior yang efisien dan tepat dalam memberikan kesan kenyamanan untuk para tamu yang menginap di kamar tersebut. Sehingga meskipun hotel Swiss-Belinn telah berdiri ±13 tahun lamanya pihak hotel tetap akan terus mengutamakan kenyamanan tamu saat menginap di Swiss-Belinn Batam.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi tamu tentang kenyamanan tamu saat menginap. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian proyek akhir ini dan ingin memahami lebih dalam lagi hal tersebut dengan judul **“Persepsi Tamu Tentang Kenyamanan Kamar pada Konsep Desain Interior di Swiss-Belinn Batam”**

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup diperlukan agar uraian dan pembahasan Persepsi Tamu Tentang Kenyamanan Kamar pada Konsep Desain Interior di Swiss-Belinn Batam menjadi terfokuskan. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah persepsi tamu tentang kenyamanan kamar pada konsep desain interior di Swiss-Belinn Batam ditentukan berdasarkan hotel, serta aktivitas yang terjadi didalamnya sebagai fasilitas yang menyediakan jasa pelayanan dalam bentuk penginapan dan jasa pelayanan makanan dan minuman.

Berdasarkan aktivitas dan fungsi penerapan desain interior ini, maka ruang lingkup Persepsi Tamu Tentang Kenyamanan Kamar pada Konsep Desain Interior di Swiss-Belinn Batam adalah sebagai berikut:

1. Objek Aspek kenyamanan terhadap ruang kamar pada konsep desain adalah Swiss-Belinn Batam yang terletak di kota Batam, Kepulauan Riau.

2. Penelitian ini hanya berfokus kepada persepsi tamu terhadap aspek kenyamanan yang dinilai pada konsep desain interior Swiss-Belinn Batam
3. Penelitian ini hanya mencakup desain interior pada private area di Swiss-Belinn Batam yaitu kamar.
4. Konsep Desain interior dibatasi dengan pemilihan gaya konsep yang telah dipilih oleh hotel yaitu gaya minimalis dan bertujuan untuk tidak mengubah layout struktural didalam hotel yang sudah ada.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Tamu Tentang Kenyamanan Kamar pada Konsep Desain Interior di Swiss-Belinn Batam?
2. Apakah terdapat hal yang mengurangi rasa kenyamanan tamu saat menginap di kamar Swiss-Belinn Batam?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi tamu tentang kenyamanan kamar pada konsep desain interior di Swiss-Belinn Batam.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Manfaat bagi penulis adalah diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Persepsi tamu terhadap aspek kenyamanan pada kamar hotel Swiss-Belinn

Batam dengan konsep desain interior yang diterapkannya⁶⁴ serta memperoleh informasi untuk dapat memperluas pengetahuan dalam bidang desain interior yang menjadi salah satu nilai aspek kenyamanan tamu saat menginap di hotel.

⁹Sebagai salah satu syarat kelulusan akademik dalam program Diploma IV dan diharapkan juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori – teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.

2. Pihak Hotel

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi, masukan, dan memberikan wacana yang positif bagi kepentingan pihak hotel dalam²² pengambilan keputusan yang erat kaitannya dengan desain interior terhadap kenyamanan tamu.

³³3. Pihak Kampus

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam membuat penyusunan proyek akhir selanjutnya.

4. Pihak Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi pihak¹⁰ lain yang berkaitan dengan judul penelitian yang serupa.

⁸²1.6.Definisi Istilah

1. Desain interior adalah salah satu seni yang berfokus pada sebuah perencanaan didalam ruangan atau bangunan.
2. kenyamanan adalah perasaan⁶⁶ senang dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga seseorang akan merasakan kenyamanan.
3. Persepsi adalah proses individu dalam menafsirkan informasi yang diperoleh individu dari inderanya.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1. Pengertian Persepsi

Pengertian Persepsi menurut Kotler (2013:179), adalah suatu kondisi disaat individu menentukan, mengatur, hingga mengartikan masukan informasi untuk menciptakan pandangan dunia yang memiliki arti. Sedangkan Nitisusastoro (2012: 66) menyebutkan, persepsi digambarkan sebagai proses dimana individu seseorang menyaring, mengorganisasi dan menterjemahkan dorongan menjadi sebuah arti yang berkaitan dengan semua kejadian dunia.

Kemudian menurut Pride dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian persepsi adalah suatu praktek atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu untuk kepentingan pihak seseorang atau kelompok yang telah dirancang dan direncanakan sebelumnya dan juga menggunakan atau menikmati suatu benda, atau berada disebuah lokasi yang diterima melalui 5 indera yang ada pada individu agar setiap individu dapat memilih, menentukan, mengatur, serta menerjemahkan atau menjelaskan suatu informasi untuk menciptakan gambaran suatu hal yang berarti.

34 2.2 Desain Interior

2.2.1 Pengertian Desain Interior

Salah satu faktor yang dapat membuat hotel menarik yaitu desain interior dari sebuah ruangan pada suatu hotel tersebut. Desain interior hotel dirancang dan dibuat sedemikian rupa untuk dapat menarik para wisatawan untuk dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia di dalam ruangan tersebut.

Didalam Rahmat Arsyad Nurhayati mengatakan (2014:13),⁵¹ suatu proses pengorganisasian pada unsur garis, rancangan, warna, tekstru, bunyi, cahaya, aroma dan unsur desain lainnya sehingga dapat menciptakan suatu hasil karya tertentu adalah pengertian desain yang berasal dari bahasa inggris “*design*”.

¹⁶ Sedangkan menurut D.K. Ching, desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Dimana keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita, disamping itu sebuah desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian kita.(Atmadi, 2018).

Dari pengertian desain interior diatas dapat penulis simpulkan, desain interior adalah suatu proses kegiatan perencanaan, merancang sebuah rancangan dan penataan¹⁰² tata letak dan ruang di dalam sebuah banngunan yang dalam proses penyusunan dan penciptaannya terdapat prinsip, elemen, serta memiliki gaya dan model interior desain agar dapat menjadi satu kesatuan untuk memenuhi kebutuhan bagi penghuninya.

2.2.2 Konsep Gaya Desain Interior Minimalis



Gambar 2.1 Kamar hotel gaya minimalis

Sumber: pinterest.com

Biasanya konsep gaya desain interior minimalis merupakan sebuah konsep yang berdiri sendiri sebagai respon dari kejenenuhan sebuah gaya desain arsitektur pada zaman dahulu. Hal itu dapat dilihat pada kemunculannya di tahun 1980-an yang cenderung berdasarkan pada gaya arsitektur *art deco*. Namun, pada saat ini konsep gaya desain interior⁴³ minimalis lahir kembali dari gaya modern sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep gaya desain interior⁵ minimalis merupakan arsitektur modern namun arsitektur modern belum tentu juga arsitektur minimalis.

Pada konsep gaya desain interior minimalis, terdapat unsur garis tegak, tegak lurus dan bidang, dan pewarnaan yang cenderung lebih berani. Sehingga bangunan-bangunan minimalis merupakan bangunan yang bersifat singular, seragam dan juga tunggal, fungsi ruang sebagai titik awal desain (functionalism) atau *form follow function*, kejelasan dan minimum sebagai tujuan dan juga nilai estetika, menggunakan unsur garis, tegak lurus dan bidang, dan dapat juga menghindari banyaknya ornamen.

2.2.3 Karakteristik Gaya Minimalis

Dalam gaya konsep desain interior minimalis terdapat beberapa karakteristik, diantaranya:

a. Pencahayaan alami dari sinar matahari

artinya adalah sebisa mungkin ruangan memiliki jendela atau pintu balkon dengan material yang dominan terbuat dari kaca agar sinar matahari bisa masuk ke ruang kamar dengan maksimal, sehingga dengan adanya cahaya matahari tentu hal tersebut membuat tamu merasa lebih hemat dalam penggunaan listrik.

b. Material kayu

Kayu merupakan material yang dapat dirancang demikian rupa dan juga dapat tampil dengan indah saat diaplikasikan di ruang kamar. Warna coklat alami dari kayu yang memberi kesan elegan, estetik, dan simple. Selain itu, kayu juga dapat meningkatkan kenyamanan di dalam kamar karena kayu dapat menciptakan suasana yang hangat, rileks, dan juga sangat efektif untuk menurunkan tingkat ke-stress-an.

c. Lukisan dinding

Dalam memilih lukisan atau foto berbingkai, lukisan yang dipilih sekiranya cocok dan selaras dengan suasana pada kamar. Dengan adanya lukisan pada kamar, interior pada kamar hotel dapat terasa lebih hidup dan tidak kosong.

d. Penggunaan furnitur yang prososional dengan ukuran kamar

Maksudnya adalah, pada gaya konsep desain interior ini sebisa mungkin jangan terlalu banyak meletakkan barang. Sehingga perlu dipastikan dalam peletakkan furnitur pada kamar pastikan untuk tetap memperhatikan ukuran.

e. Menghindari nuansa gelap

Pencahayaan memiliki ³² peran yang sangat penting pada interior minimalis. Instalasi pencahayaan yang baik seperti dalam interior minimalis dapat memberikan suasana hati yang baik dan ³² kombinasi warna ringan akan memberikan serta menampilkan nuansa ruang yang terlihat lebih luas dan lapang.

f. Memiliki ciri khas warna ³⁶ emas

Warna yang digunakan dalam desain interior bergaya minimalis biasanya terinspirasi dari alam. Warna-warna tersebut seperti warna coklat kayu, kuning keemasan, biru langit, hijau daun dan krem banyak diterapkan pada ruang, furnitur maupun elemen pelengkap. Penggunaan warna tersebut merupakan elemen penting dalam ciri khas interior minimalis.

Dari karakteristik tersebut, gaya konsep desain interior minimalis sangat memperhatikan aspek kenyamanan sebuah ruangan bagi pemakainya, yaitu ³⁷ aspek kenyamanan ruang (sirkulasi), aspek kenyamanan visual (warna dan aksesoris), dan aspek kenyamanan temperatur (pencahayaan).

¹³ 2.2.4 Elemen – Elemen pada Desain Interior

Desain interior memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, menentukan dan mengatur kegiatan, ¹³ memelihara aspirasi dan sebagai pengekspresian ide, tindakan, penampilan, perasaan dan juga kepribadian.

⁴² Menurut Wicaksono dan Tisnawati (2014), terdapat berbagai elemen – elemen dasar didalam desain interior, yaitu:

1. Garis (*Line*)

Garis adalah sebuah unsur dasar dari sebuah seni yang mengacu pada tanda menerus yang dibuat disebuah permukaan.

2. Bentuk (*form*)

Bentuk merupakan sebuah geometris tiga dimensi, bentuk juga memungkinkan pengguna ruangan untuk merasakan sebuah benda dan memahami bentuk tersebut dengan persepsi.

3. Bidang (*shape*)

Bidang yaitu sebuah daerah yang tertutup dengan batasan – batasan yang telah ditentukan oleh unsur seni lainnya, seperti garis, warna, nilai, tekstur, dan lain sebagainya.

4. Ruang (*Space*)

Ruang yaitu sebuah bentuk tiga dimensi tanpa adanya batasan karena objek dan peristiwa yang memiliki posisi dan arah yang relatif. Ruang juga dapat berdampak terhadap perilaku manusia dan budaya sebagai faktor yang penting.

5. Cahaya (*Light*)

Cahaya merupakan unsur interior yang juga berperan penting yang dapat mempengaruhi atmosfer pada suatu ruangan dan menjadi salah satu faktor yang mendukung fungsi ruang. Pencahayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu, pencahayaan alami yaitu pencahayaan yang didapatkan langsung dari matahari dengan menempatkan posisi jendela dengan tepat sehingga cahaya dapat masuk ke dalam ruangan, kemudian pencahayaan buatan yaitu yang bersumber dengan memanfaatkan teknologi yang dibuat oleh tangan manusia ataupun energi olahan.

6. Warna (*colour*)

13 Setiap warna dapat membuat kesan yang berbeda-beda tergantung keberadaan sebuah ruang, seperti nuansa gelap atau terang dapat mempengaruhi keberadaan sebuah ruangan.

7. Ventilasi (temperatur)

22 Ventilasi maksudnya adalah dengan perputaran udara yang bebas di dalam suatu ruangan. Sama halnya dengan hotel, suatu bangunan harus memiliki ventilasi karena ventilasi adalah salah satu komponen yang terdapat pada kondisi fisik tata ruang hotel yang dapat membantu perputaran udara dengan lancar yang akan memberikan kenyamanan dan kesegaran udara bagi penggunanya.

8. Tata suara

17 Kenyamanan ruangan juga dipengaruhi oleh kenyamanan suara, baik dari dalam ruangan atau dari luar ruangan. Suara merupakan energi kinetik yang disebabkan oleh vibrasi. Suara merupakan faktor fisik penataan ruang hotel secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi konsentrasi kerja seseorang.

Karena, keadaan yang bebas dari suara berisik, gaduh, dan mengganggu akan menciptakan suasana yang kondusif bagi pengguna hotel pada saat beraktivitas.

43 Kebisingan pada suatu ruang dapat diredam dengan memanfaatkan material plafon, dinding atau lantai yang tidak merefleksikan suara.

1 2.3 Hotel

2.3.1 Pengertian Hotel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hotel adalah bangunan yang berisi kamar yang disewakan menjadi tempat untuk menginap dan menjadi tempat makan orang yang sedang menginap di hotel tersebut.(Suwarno et al., 2018).

Menurut SK Menparpostel Nomor. KM 34/ HK 103/MPPT 1987, hotel adalah sebuah bentuk akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan, pelayanan selama penginapan, makanan dan minuman, serta jasa lain untuk pihak umum yang dikelola secara komersial serta memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam keputusan pemerintah. (Suwarno et al., 2018)

Menurut (Hermawan dkk, 2018), hotel adalah suatu industri atau suatu usaha jasa yang dikelola secara komersial.

Dari pengertian hotel diatas, dapat penulis simpulkan pengertian hotel adalah, sebuah bangunan yang berisi kamar yang didalamnya memberikan akomodasi berupa jasa pelayanan selama penginapan, makan dan minuman, serta jasa lain untuk para tamu yang menginap di hote.

2.3.2 Klasifikasi Hotel

Menurut Bagyono (2021:73), klasifikasi hotel di Indonesia dilakukan dengan peninjauan setiap 3 tahun sekali dan dilakukan oleh PHRI dengan mempertimbangkan beberapa aspek dimulai dari kamar, fasilitas, peralatan yang disediakan, model sistem pengelolaan dan bermotto pelayanan. Klasifikasi hotel berdasarkan bintang menurut Bagyono dibagi menjadi hotel bintang 1, hotel bintang 2, hotel bintang 3, hotel bintang 4, dan hotel bintang 5. (Mayssara A. Abo Hassanin, 2018)

Dalam penulisan proyek akhir ini, penulis memilih Swiss-Belinn Batam sebagai objek penelitian penulis, dimana Swiss-Belinn Batam merupakan salah satu hotel bintang 3 yang ada di Batam. Menurut Bagyono (2021:73) klasifikasi hotel bintang 3 yaitu:

1. Hotel bintang 3 biasanya berlokasi dekat dengan tol, pusat bisnis dan daerah perjalanan dengan menawarkan pelayanan terbaik. Hotel bintang 3 memiliki kamar yang luas dan lobby yang memiliki dekorasi. Seluruh staff hotel yang bertugas terlihat rapi dan profesional dalam bekerja. Hotel bintang 3 memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jumlah kamar standar, minimal 30 kamar.
- b. Terdapat minimal 2 kamar suite.
- c. Memiliki kamar mandi dalam.
- d. Luas kamar standar, minimal 24m²
- e. Luas kamar suite minimal 48m².
- f. Memiliki sarana rekreasi dan olahraga.
- g. Kamar dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC).
- h. Hotel memiliki restoran yang menawarkan hidangan diatas rata – rata saat sarapan, makan siang, dan makan malam.

Penentuan jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan para pelanggan dan ciri atau sifat khas yang dimiliki oleh wisatawan (Tarmoezi, 2000:5). Atas hal tersebut, hotel dapat dilihat dari lokasi dimana tempat hotel tersebut dibangun, sehingga dapat dikelompokkan menjadi (Nurhayati, 2017) :

- a. *City Hotel*

City hotel merupakan hotel yang berlokasi di tengah kota, biasanya city hotel diperuntukkan untuk masyarakat yang bermaksud untuk menetap dalam jangka waktu sementara (jangka pendek) dan biasa city hotel juga disebut sebagai transit hotel karena umumnya city hotel dipilih dan

ditempati³⁸ oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas hingga pelayanan bisnis yang telah disediakan oleh hotel tersebut.

2. Residential Hotel

Residential hotel merupakan hotel yang berada di daerah pinggiran kota besar dan jauh dari keramaian kota namun keberadaan hotel tersebut tetap mudah untuk⁷¹ mencapai tempat – tempat kegiatan usaha. Residential hotel dibangun di daerah – daerah yang tenang, karena hotel jenis ini diperuntukan¹⁹ bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga hotel ini didesain dengan perlengkapan dan fasilitas tempat tinggal yang lengkap bagi seluruh anggota keluarga yang menginap.

3. Resort Hotel

Resort hotel biasanya berlokasi di daerah pengunungan ataupun berlokasi di tepi pantai, di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Resort hotel ini dibangun dengan tujuan diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin menikmati waktu istirahat di hari – hari libur atau bagi wisatawan yang ingin berekreasi.³⁵

4. Motel (Motor Hotel)

Motel merupakan hotel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya,⁷² Motel dibangun diperuntukkan sebagai tempat beristirahat bagi pengunjung yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi.

2.4 Kenyamanan

2.4.1 Pengertian Kenyamanan

Menurut Keliat, Windarwati, Pawirowiyono, dan Subu (2015) Kenyamanan adalah suatu keadaan saat seseorang merasa sejahtera atau nyaman baik nyaman secara mental, fisik maupun sosial. Menurut Keliat dkk, kenyamanan juga dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Kenyamanan fisik: yaitu merupakan rasa sejahtera atau nyaman secara fisik
- b. Kenyamanan lingkungan: yaitu merupakan rasa sejahtera atau rasa nyaman yang dirasakan di dalam atau dengan lingkungannya.
- c. Kenyamanan sosial: yaitu merupakan keadaan rasa sejahtera atau rasa nyaman dengan lingkungan sosialnya.

pada dasarnya, kenyamanan umumnya sangat sulit untuk diartikan karena kenyamanan bersifat individu dan sangat bergantung pada kondisi perasaan seorang individu tersebut dalam mengalami suatu situasi. Rangsangan terhadap sesuatu yang berasal dari kondisi tertentu dapat berupa suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain yang masuk melalui saraf indera manusia kemudian diterima dan dicerna oleh otak untuk dinilai.

Kemudian, setelah otak pada seorang individu memberikan nilai apakah nyaman atau tidak nyaman terhadap rangsangan tersebut, otak akan memberikan nilai nyaman atau tidak rangsangan tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kenyamanan adalah suatu kontinum perasaan dari paling

nyaman sampai dengan paling tidak nyaman yang dinilai berdasarkan persepsi masing-masing individu yang mana pada suatu hal tertentu perasaan nyaman antara individu berbeda dengan individu lainnya.

2.4.2 ⁴⁵ Faktor-faktor yang Pengaruhi Kenyamanan

Menurut Hakim di dalam Violaesia (2014), menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan di dalam ruangan, yaitu:

a. Sirkulasi

Jika sirkulasi kurang baik, maka hal tersebut dapat mengurangi tingkat kenyamanan. Sebagai contoh ⁴⁵ seperti tidak adanya pembagian ruangan yang jelas untuk individu di dalam ruangan dan interior-interior yang ada didalam kamar.

⁸⁹ b. Daya alam atau iklim

Maksudnya adalah perubahan iklim yang tidak dapat di kendalikan oleh individu yang dapat mempengaruhi kenyamanan tamu seperti adanya temperatur rendah yang dapat membuat permukaan kulit akan menurun.

c. Kebisingan

Yaitu jika pada daerah bangunan yang berada di daerah pusat kota, ⁸³ kebisingan merupakan salah satu masalah pokok yang dapat mengganggu kenyamanan tamu saat menginap.

⁴⁰ d. Bentuk

Bentuk merupakan rencana konstruksi yang harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia untuk dapat menimbulkan rasa nyaman.

¹ e. Keindahan

Keindahan yaitu merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan karena keindahan mencakup pada kepuasan batin dan juga panca indera. Keindahan cukup sulit dinilai karena setiap individu memiliki persepsi yang berbeda dalam menyatakan suatu hal tersebut indah. Keindahan juga dapat diperoleh dari segi bentuk maupun warna.

f. Penerangan

Di dalam ruangan untuk mendapatkan penerangan yang baik perlu memperhatikan beberapa hal yaitu dari cahaya alami, kualitas cahaya, daya penerangan, peletakan dan pemilihan lampu.

Di dalam konsep desain interior minimalis, aspek yang menjadi penilaian pada kenyamanan bangunan adalah aspek kenyamanan ruang, aspek kenyamanan visual, dan aspek kenyamanan termal.

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis dan tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Persepsi Tamu Terhadap Pelayanan Hotel Naya Gawana Resort and Spa	Desak Komang Selly Sutrisna Dewi (2017)	Persepsi tamu terhadap pelayanan Hotel Naya Gawana Resort and Spa ditinjau dari dimensi suasana hati dikategorikan sangat setuju dengan total skor sebesar 1.337 yang berada antara 1.260 - 1.500.	Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif.	Lokasi dan waktu penelitian
2	Persepsi Pengguna terhadap Aspek Kenyamanan	Azwan Juanda (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keseluruhan responden memiliki persepsi positif terhadap aspek	Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif	Lokasi dan waktu penelitian

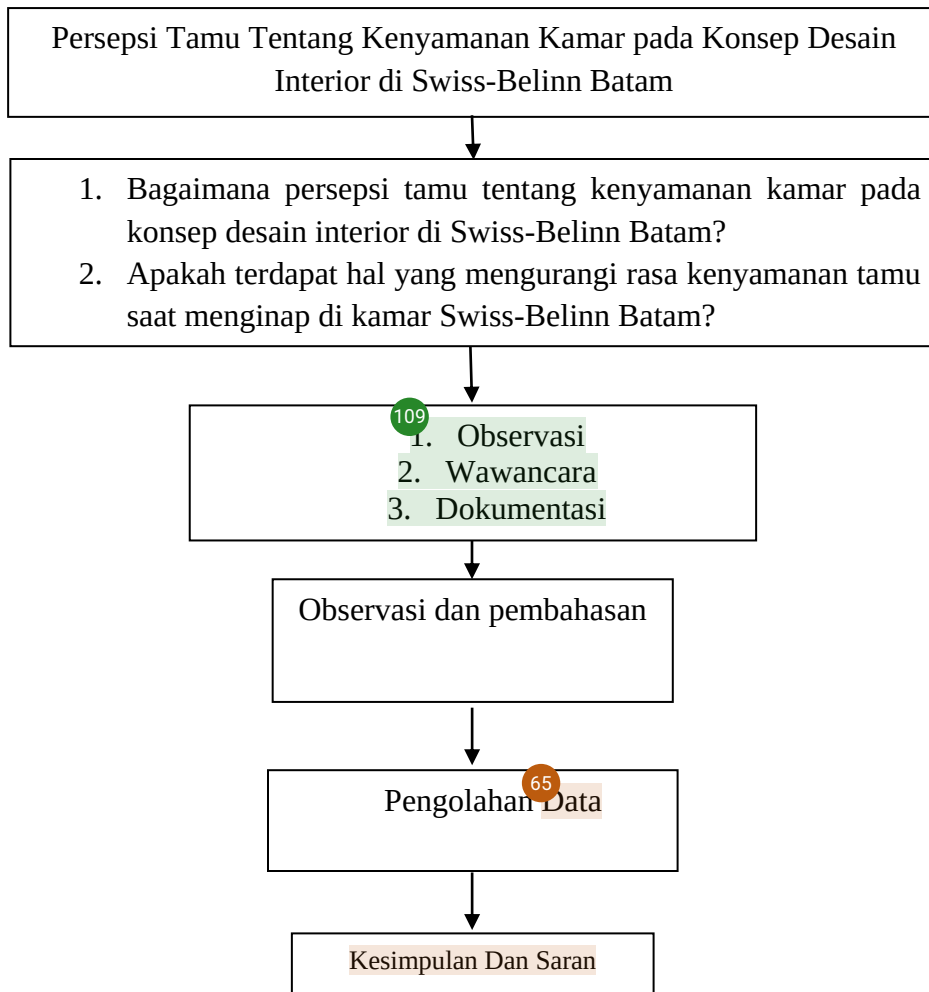
	Bangunan 11 dengan Konsep Desain Interior Klasik Milenial pada Hotel Kyriad Muraya Banda Aceh Batam Hotel		kenyamanan ruang 11 dan aspek kenyamanan visual, sebagian kecil lainnya memiliki persepsi negatif pada aspek kenyamanan termal dan aspek ini khususnya merasa kurang nyaman dibagian koridor hotel karena pencahayaannya kurang baik yang membuat suasana koridor terlihat gelap.	deskriptif.	
--	---	--	--	-------------	--

3	Identifikasi dan persepsi wisatawan terhadap capsule hotel di kuta bali	Ni Made Widiarsani, Agung Sri Sulistyawati ,Ni Nyoman Sri Aryanti (2018)	Penelitian mengidentifikasi dan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap capsule hotel di Kecamatan Kuta khususnya mengenai kualitas service scape.	Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan skala likert
4	Persepsi Tamu Tentang Kualitas Pelayanan pada Departemen Tata Graha di Hotel Ibis Padang.	Yulianti, Ira Meirina Chair,Hijriyamtomi Suyhuthie	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara umum persepsi tamu tentang kualitas pelayanan pada departemen tata graha di Hotel Ibis Padang menyatakan baik dengan 78%	Penelitian untuk mengetahui persepsi tamu	Jenis penelitian Lokasi dan waktu penelitian

			responden		
--	--	--	-----------	--	--

Sumber: Hasil olahan penulis, 2022

2.6 Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penulis memilih pendekatan kualitatif untuk dijadikan sebagai pendekatan penelitian didasarkan pada permasalahan yang akan disajikan dalam penelitian, yaitu mengenai persepsi tamu terhadap kenyamanan kamar pada konsep desain interior di Swiss-Belinn Batam.

Menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dan teknik pengumpulan dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan digunakannyapendekatan kualitatif deskriptif dengan maksud untuk menjelaskan dan mengungkapkan yang terjadi di hotel.

Penelitian kualitatif dapat memudahkan penulis untuk mendeskripsikan suatu pengaruh. Oleh sebab itu, selama proses penelitian ini, penulis lebih banyak melakukan komunikasi dengan subjek penelitian di Swiss-Belinn Batam. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana persepsi tamu terhadap kenyamanan kamar pada konsep desain di Swiss-Belinn Batam.

Penulis berupaya menggali data yaitu berupa pandangan narasumber dalam bentuk rinci atau asli kemudian memberikan penafsiran sehingga dapat memunculkan suatu temuan atau mengembangkan temuan dan memberikan informasi serta gambaran

mengenai persepsi tamu tentang kenyamanan kamar pada konsep desain interior di Swiss-Belinn Batam.

15 3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019: 296) menjelaskan bahwa:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini dari beberapa subyek secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi.

4 Adapun subjek penelitian yang menjadi sample penulis dalam penelitian ini atau narasumber atau informannya adalah 3 tamu yang sudah pernah menginap di Swiss-Belinn Batam yang kemudian hasil wawancara atau responden tersebut akan diolah oleh penulis. 2 Lebih jelasnya dalam subjek penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Subjek penelitian	Jumlah
Tamu Wanita	2 orang
Tamu Pria	5 orang

97 Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Sumber: diolah peneliti 2022

27 3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya

dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip seperti struktur organisasi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

²⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian penulis adalah sebagai berikut:

3.3.1. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan berkomunikasi dimana komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini ²⁴ adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan persepsi tamu tentang kenyamanan kamar pada konsep desain interior di Swiss-Belinn Batam.

3.3.2. Dokumen

³ Dalam menuliskan hasil penelitian, diperlukan sejumlah dokumen sebagai sumber data yang mendukung proses penulisan penelitian. Oleh karena itu, pengambilan dokumentasi sangat dibutuhkan. ⁵⁸ Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Menurut Rully dan Poppy (2016) ⁴¹ menyatakan bahwa teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3.3. Observasi

Penulis menggunakan teknik observasi dengan metode survei, ²⁴ observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengamati

secara langsung maupun tidak langsung pada objek dalam kegiatan yang sedang berlangsung baik di hotel maupun di luar hotel. ² Observasi ini dilakukan untuk memahami suatu cara dari pandangan orang- orang yang terlibat di dalamnya dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan benar mengenai persepsi tamu tentang kenyamanan kamar pada konsep desain interior di Swiss-Belinn Batam.

3.3.4. Kuisisioner

⁴⁴ Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh para responden dan dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. ⁸¹ Kuisisioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuisisioner berupa tanya jawab beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, sehingga peneliti menyampaikan pertanyaan yang kemudian jawaban dari responden tersebut di catat yang kemudian diringkas untuk menjadi bahan penelitian.

3.4. Teknik ²³ Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk melakukan pemusatan perhatian dengan menyederhanakan dan mengubah data mentah yang tertulis di catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini dilakukan tentang bagaimana hubungan antara data dengan rumusan masalah penelitian. Informasi yang didapatkan dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas dan disusun menjadi lebih sistematis.

3.4.1 ¹⁰ Pengumpulan data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data

dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data.

3.4.2 ⁴⁹Reduksi Data

Reduksi data adalah jenis analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, membuang data yang berlebihan, dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga kesimpulan dan verifikasi akhir dapat ditarik. ⁶⁷Reduksi data didefinisikan sebagai proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Setelah penelitian lapangan selesai, proses reduksi/transformasi data ini diulangi ⁴sampai laporan akhir yang lengkap disiapkan. Reduksi data merupakan komponen penting dari analisis.

3.4.3 ²Penyajian Data

Alur penting selanjutnya dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis keempat yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Dalam pengumpulan data dengan analisis data, yang mana pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Selanjutnya dilakukan reduksi data atau upaya menyimpulkan data. Kemudian, hasil reduksi data diolah sedemikian rupa sampai mendapatkan hasil akhir yang utuh sehingga dapat menarik kesimpulan atau verifikasi dari penelitian yang telah dibuat.

3.4.5 Teknik Analisis Strategi

Teknik analisis strategi merupakan metode memproses data menjadi informasi. Saat melakukan penelitian, peneliti perlu menganalisis data agar data tersebut dapat dengan mudah dipahami. Analisis strategi juga diperlukan agar peneliti dapat menemukan solusi atas permasalahan penelitian yang sedang dikerjakan.

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti menemukan fenomena tertentu disana dan ditetapkan sebagai suatu latar untuk diteliti. Adapun penelitian ini penulis lakukan di Swiss Bel inn Baloi Batam dengan alamat Komplek Villa Idaman Baloi, Jalan Pembangunan, Batu Selicin, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam.

Lokasi penelitian dilakukan di Swiss-Belinn Baloi Batam dengan alasan penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan konsep desain interior terhadap strategi pemasaran.

Deskripsi	Bulan						
	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Observasi							
Pembuatan Proposal							
Seminar Proposal							
Perbaikan Proposal							
Pengumpulan Data							
Pengolahan Data							

Sidang Akhir							
--------------	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

Sumber: Olahan penulis, 2022

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Hasil

2.1 Profil Swiss-Belinn Batam



Gambar 4.1 Swiss-Belinn Batam

Sumber: Website Swiss-Belinn Batam (2022)

Swiss-Belinn Batam merupakan salah satu hotel Bintang Tiga di Kota Batam yang beralamat di Komplek Villa Idaman Baloi, Jalan Pembangunan, Batu Selicin, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau yang letaknya berada di pusat kota dan lokasinya sangat strategis. Swiss-Belinn Batam merupakan hotel yang memiliki fasilitas dan pelayanan bertaraf internasional.

Swiss-Belinn Batam menawarkan akomodasi dengan harga terjangkau, Swiss-Belinn Batam merupakan hotel yang menargetkan para calon tamunya adalah pelancong bisnis dan maupun tamu yang ingin berlibur dengan dapat mengandalkan fasilitas modern dan menarik, menggabungkan layanan terbaik yang meliputi seluruh kebutuhan utama para tamu dalam suasana yang nyaman dan santai.

Hotel Swiss-Belinn resmi dibuka pada tanggal 28 Agustus 2002, sebelumnya Hotel ini bernama Island Garden Hotel yang berada dibawah group PT. Hotel Citra Nusantara Prakarsa yang mana hotel ini memfasilitasi 115 kamar superior, restaurant dengan kapasitas 75 pax, serunai bar dengan kapasitas 24 pax, dan Orchid meeting room dengan kapasitas 100 pax.

Namun, pada tahun 2008, Hotel Islan Garden ini di ambil alih oleh brand Swiss-Bel Hotel international dengan diberi nama Swiss-inn Batam yang kemudian hotel ini menambah fasilitas kamar dari 115 kamar menjadi 128 kamar yang terdiri dari 115 kamar tipe superior, 6 kamar tipe deluxe, 3 kamar tipe executive, dan 4 kamar tipe suite.

Serta Swiss-Belinn Hotel menambahkan fasilitas hotel yaitu, Barelo restaurant dengan kapasitas 95 pax. Kemudian Swiss-Belinn Hotel juga merenovasi KTC menjadi outlet Lapizza pada tanggal 08 Maret 2017 dengan menu Pizza dan drought beer dengan memiliki kapasitas sebesar 100 pax.

2.2 Visi Misi, 3 Pillar, dan 7 Sense Swiss-Belinn Batam

a. Visi Swiss-Belinn Batam

“Untuk menjadi yang terdepan dalam hal segmen pasar di Batam”

b. Misi dari Swiss-Belinn Batam ialah:

- 1) Memberi kemudahan, kehandalan, kecepat-tanggapan dan kepastian serta memberikan empati kepada pelanggan dan tim
- 2) Secara konsisten melakukan pelatihan dalam menyiapkan dan mengembangkan tim kerja untuk masa depan yang lebih baik.
- 3) Mencapai pengembalian investasi yang lebih baik kepada pemilik perusahaan serta mencapai keuntungan yang maksimal

c. 3 Pillar Swiss-Belinn Batam

- 1) *Passion and Attitude*
- 2) *Teamwork and cooperation*
- 3) *Professionalism and Standard*

d.7 sense Swiss-Belinn Batam

- 1) *Quality and Values.*
- 2) *Hospitality and Care.*
- 3) *Simplicity and Special Touches.*
- 4) *Discretion and Privacy.*
- 5) *Safety and Security.*
- 6) *Wellness and Rejuvenation.*
- 7) *Efficiency and detail.*

3. Fasilitas Kamar Hotel

Kamar hotel merupakan suatu produk pertama yang dijual dalam usaha di industri perhotelan. Kamar sebagai sumber pendapatan utama pada sebuah hotel harus dapat memuaskan tamu. Desain interior hingga kenyamanan dan kebersihan suatu kamar sangat perlu untuk dijaga dan diperhatikan sesuai dengan standar yang telah berlaku di hote. Berikut adalah jumlah kamar yang ada pada Swiss-Belinn Batam, yaitu:

<i>Superior Room</i>	115 Unit
<i>Deluxe Room</i>	6 Unit
<i>Executive Room</i>	3 Unit
<i>Suite Room</i>	4 Unit

Tabel 4.1 Jumlah kamar Swiss-Belinn Batam

Sumber: sumber primer diolah peneliti,2022

Adapun fasilitas yang disediakan di masing-masing kamar hotel, adalah:

- a. *Superior room*

Jumlah kamar *Superior Room* adalah sebanyak 115 unit, kamar *Superior room* merupakan kamar standar yang ada di Swiss-Belinn Batam dengan memberikan pemandangan *city view* Kota Batam, kamar *Superior Room* ini dilengkapi dengan TV layar datar 21inch, memiliki *tea and coffee maker*, *mini bar*, akses internet serta kamar mandi dengan *shower*.



Gambar: 4.2 kamar tipe superior

Sumber: website Swiss-Belinn Batam

b. *Deluxe room*

Jumlah kamar *Deluxe room* adalah sebanyak 6 unit, kamar tipe *deluxe room* dilengkapi dengan lantai jenis karpet dan kamar *deluxe room* juga menyediakan pilihan kamar yang bebas asap jika terdapat permintaan dari tamu dan kamar tipe *deluxe room* ini juga memberikan fasilitas kamar yang dapat terhubung dengan kamar lain (*connecting room*).



Gambar 4.3 kamar tipe deluxe room

Sumber: website Swiss-Belinn Batam

c. *Executive suite room*

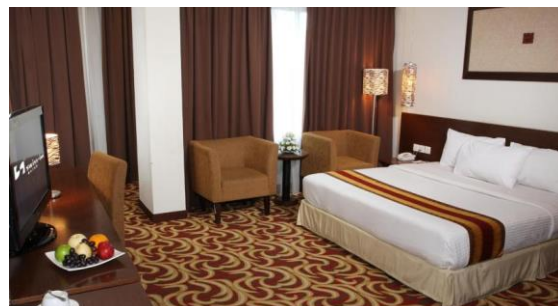
Kamar tipe *executive suite* ini memiliki luas sebesar 39,5m persegi yang letaknya di lantai eksekutif yang baru saja dibangun. Kamar *executive suite room* ini dirancang secara khusus untuk memastikan kenyamanan para tamu. Pada kamar *executive suite room* memiliki ruang tamu dan ruang kamar secara terpisah, dan memiliki fasilitas TV layar datar di masing-masing ruangnya, kemudian juga memiliki alat *tea and coffee maker*. Pada kamar ini juga menyediakan fasilitas tempat penyimpanan barang pribadi bagi para tamu, memiliki meja kerja, dan juga kamar mandi dengan fasilitas *bathtub* dan *shower* secara terpisah.



Gambar 4.4 kamar tipe executive suite
Sumber: website Swiss-Belinn Batam

d. Suite room

Kamar tipe *suite room* ini memiliki luas 51m², kamar ini juga memiliki kamar dan ruang duduk terpisah dengan fasilitas TV layar datar dan sofa, memiliki meja kerja dan juga kamar mandi dengan fasilitas bathtub dan shower secara terpisah. Tipe suite room juga menyediakan kamar yang terhubung dengan kamar lainnya (connecting room).



Gambar 4.5 kamar tipe suite

Sumber: Website Swiss-Belinn Batam.

4. Deskripsi Narasumber

Informan atau narasumber pada penelitian ini berasal dari tamu-tamu Swiss-Belinn Batam. Narasumber dalam penelitian ini adalah tamu-tamu yang sudah pernah menginap di Swiss-Belinn Batam yang dinilai memiliki pengalaman, pengetahuan, serta kesan nya selama pernah menginap di Swiss-Belinn Batam untuk dapat memberikan pengalaman dan juga informasi. Data yang didapat dari narasumber berupa informasi data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi tentang permasalahan yang disajikan dalam bentuk penjelasan.

Narasumber dalam penelitian ini cukup terbatas dikarenakan adanya beberapa tamu yang enggan untuk di wawancarai terkait pengalamannya saat pernah menginap di Swiss-Belinn Batam dan adanya faktor dari pihak hotel yang keberatan untuk diwawancarai secara langsung di area hotel. Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan 7 orang tamu dengan latar belakang dan profesi pekerjaan yang berbeda-beda. Berikut adalah identitas informan dalam penelitian ini:

No	Nama	JK	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
1.	Fitriandy Ahmad	L	30 tahun	S1	Freelancer Content Creator

2.	Dina	P	42 tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga
3.	Cak Ikin	L	36 tahun	S1	Content Creator
4.	Tunggul	L	45 tahun	S1	Konsultan analisis sidik jari
5.	Hardodi.,SH.,M. H.,CLA	L	32 tahun	Doktor Hukum	Direktur HD Law Firm
6.	Tomi Wijaya	L	38 tahun	S1	Wiraswasta
7	Nana	P	30	S1	IRT

Tabel: 4.2 data narasumber

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2022)

5. Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian yang penulis lakukan terhadap penelitian ini, berikut dijabarkan hasil temuan data yang diperoleh melalui berbagai cara pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Bentuk dari temuan data yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada 6 orang tamu yang pernah menginap di Swiss-Belinn Batam.

a. Hasil Wawancara:

- 1) Apakah luas kamar di Swiss-Belinn dapat memfasilitasi aktivitas anda dan bagaimana sirkulasi pada ruang kamarnya?

a) Sdra. Fitriandy Ahmad (Content Creator)

Menurut sdra. Fitriandy Ahmad, pada saat beliau menginap di Swiss-Belinn Batam beliau menjelaskan kepada penulis, sdra. Friandy Ahmad sudah merasa kamar pada Swiss-Belinn Batam cukup luas sehingga beliau dapat melakukan aktivitasnya dengan mudah saat sedang berada di kamar. Sdra. Fintriandy Ahmad juga menjelaskan bahwa luasan kamar membuat sirkulasi pada ruangan tersebut tidak membuat sdra terganggu.

b) Sdri. Dina (Ibu rumah tangga)

Menurut sdri. Dina, saat beliau menginap di Swiss-Belinn Batam sdri. Dina menjelaskan kepada penulis, beliau merasa kamar sudah cukup luas, kamar di Swiss-Belinn juga cukup memfasilitasi beliau saat menginap di Swiss-Belinn Batam. Sdri. Dina juga menjelaskan dengan luasan dan kebersihan kamar di Swiss-Belinn Batam membuat sdri. Dina merasa nyaman.

c) Sdra. Cak Ikin (Content Creator)

Menurut sdra. Cak Ikin, beliau menjelaskan kepada penulis, selama sdra. Cak Ikin menginap di Swiss-Belinn Batam selama 1 minggu, sdra merasa kamar cukup luas dan dapat memfasilitasi aktivitas sdra. Cak Ikin terlebih saat sdra. Cak Ikin dalam berkativitas membuat video atau bekerja di ruangan kamar sehingga menurut sdra. Cak Ikin sirkulasi pada ruang kamar sudah baik.

d) Sdra. Tunggu (Konsultan Analisis Sidik Jari)

Menurut sdr. Tunggul, berdasarkan pengalaman beliau saat menginap di Swiss-Belinn Batam, luas kamar sangat pas, kegiatan yang dilakukan di dalam kamar pun tidak terganggu sama sekali bagi sdr. Tunggul, dan sirkulasi di ruang kamar saat sdr. Tunggul menginap sangat baik sehingga sdr. Tunggul merasa nyaman saat menginap di Swiss-Belinn Batam.

e) Hardodi.,SH.,M.H.,CLA (Direktur HD Law Firm)

Menurut sdr. Hardodi, saat sdr. menginap di Swiss-Belinn, sdr. Hardodi menjelaskan kepada penulis, sdr. merasa luasan kamar sudah sangat baik namun meskipun begitu sdr. Hardodi merasakan sirkulasi di ruangan kamar kurang baik sehingga sdr. Hardodi terganggu dengan sirkulasi pada ruangan kamar di Swiss-Belinn Batam.

f) Sdr. Tomi Wijaya (Wiraswasta)

Menurut sdr. Tomi Wijaya, saat menginap di Swiss-Belinn Batam, sdr. merasa luas kamar dapat memfasilitasi sdr. Tomi, sehingga sdr. Tomi merasa aktivitas yang dilakukan sdr. di kamar sudah cukup stabil dan nyaman.

g) Ibu Nana (IRT)

Menurut ibu Nana, selama 1 minggu ibu Nana menginap di Swiss-Belinn Batam, ibu Nana merasa seluruh fasilitas yang ada di kamar sudah sangat baik sehingga ibu Nana dan keluarga merasa nyaman selama berada di kamar.

2) Apa yang anda rasakan dengan keberadaan *furniture* atau perabotan yang ada di kamar Swiss-Belinn Batam?

a) Sdra. Fitriandy Ahmad (Content Creator)

Menurut sdra. Fitriandy Ahmad, sdra menjelaskan kepada penulis, bahwa Swiss-Belinn Batam memilih *furniture* dengan ukuran yang sesuai dengan menyesuaikan ukuran luas kamar, sehingga sdra merasa baik-baik saja.

b) Sdri. Dina (Ibu rumah tangga)

Menurut sdri. Dina selama sdri menginap di Swiss-Belinn Batam, sdri merasa *furniture* di kamar sangat baik dan penempatannya sudah sesuai dengan ukuran *furniture* dan perabotannya.

c) Sdra. Cak Ikin (Content Creator)

Sdra. Cak Ikin menjelaskan kepada penulis, *furniture* dan perabotan pada kamar Swiss-Belinn Batam sudah sesuai dengan penempatannya, ukuran perabotan dan furniture yang ada didalam kamar pun tidak mengganggu sdra selama menginap di Swiss-Belinn Batam. Sehingga keberadaan *furniture* atau perabotan sama sekali tidak mengganggu aktivitas sdra saat didalam ruangan.

d) Sdra. Tunggul (Konsultan Analisis Sidik Jari)

Sdra. Tunggul menjelaskan, selama menginap di Swiss-Belinn, sdra. Tunggul merasa keberadaan *furniture* atau perabotan memiliki ukuran yang sesuai dengan luas kamar sehingga aktivitas di dalam kamar tidak terganggu, sdra juga merasa dengan

keberadaan furniture atau perabotan tidak menjadi suatu masalah untuk sdr. Tunggul.

e) Hardodi.,SH.,M.H.,CLA (Direktur HD Law Firm)

Menurut sdr. Hardodi menjelaskan kepada penulis, penempatan *furniture* dan perabotan sudah sesuai dengan lokasinya, namun sdr. merasa v dan perabotan di kamar Swiss-Belinn Batam sudah terlalu jadul sehingga sdr. merasa furniture dan perabotan yang ada didalam kamar Swiss-Belinn Batam sebaiknya diubah agar terlihat lebih menarik dan menambah nilai estetika pada kamar Swiss-Belinn Batam.

f) Sdra. Tomi Wijaya (Wiraswasta)

Berdasarkan pengalaman dan penjelasan sdr. Tomi saat menginap di Swiss-Belinn Batam, sdr. Tomi merasa penempatan *furniture* dan perabotan sudah memiliki ukuran dan penempatan yang sesuai, namun perabotan di kamar Swiss-Belinn sudah terlihat kuno sehingga hal tersebut membuat sdr. Tomi tidak menarik.

g) Ibu Nana (IRT)

Berdasarkan yang dijelaskan ibu Nana, furniture pada kamar Swiss-Belinn serba minimalis, sehingga hal tersebut sesuai bagi ibu Nana yang memiliki selera yang simple, dekorasi indoor yang minimalis dan tidak heboh sehingga keberadaan furniture dan perabotan membuat ibu Nana nyaman. Ibu Nana juga menjelaskan

kelengkapan perabotan yang ada di kamar cukup untuk memfasilitasi ibu Nana selama menginap.

3) Suasana seperti apa yang dirasakan saat berada di kamar? Dan bagaimana dengan penerapan warna serta hiasan-hiasan yang ada di kamar tersebut?

a) Sdra. Fitriandy Ahmad (Content Creator)

Dari pengalaman sdra. Fitriandy saat menginap di Swiss-Belinn Batam, dikarenakan ruangan kamar Swiss-Belinn Batam mengutamakan penggunaan warna coklat, sdra merasa ruangan kamar atau hotelnya seperti hotel klasik. Sdra. Fitriandy juga menjelaskan dikarenakan hotel Swiss-Belinn Batam sudah berdiri cukup lama, sdra merasa Swiss-Belinn memilih konsep desain interior gaya klasik untuk kamarnya dibandingkan gaya modern maupun minimalis.

b) Sdri. Dina (Ibu rumah tangga)

Menurut sdri. Dina selama sdri menginap di Swiss-Belinn Batam, sdri merasa suasana di kamar Swiss-Belinn sangat baik sehingga sdra. Dina merasa nyaman dan betah untuk berlama lama di kamar, hiasan-hiasan yang ada di kamar Swiss-Belinn menurut sdri. Dina sudah cukup baik.

c) Sdra. Cak Ikin (Content Creator)

Sdra. Cak Ikin menjelaskan kepada penulis, selama sdra menginap di Swiss-Belinn Batam, sdra. Cak Ikin merasa baik-baik saja, namun terdapat 1 hal yang mengganggu saat berada di kamar

adalah, jendela pada kamar sdra. Cak Ikin menginap kesulitan untuk membuka jendela kamar sehingga jendela pada kamar sdra. Cak Ikin terus tertutup selama sdra. Cak Ikin menginap. Menurut sdra. Cak Ikin kamar di Swiss-Belinn Batam identik dengan warna coklat atau serupa dengan warna kayu.

d) Sdra. Tunggul (Konsultan Analisis Sidik Jari)

Sdra. Tunggul menjelaskan, selama menginap di Swiss-Belinn, sdra merasa cukup nyaman dan dengan penerapan warna yang identik dengan warna coklat dan di sertai hiasan-hiasan yang ada di kamar Swiss-Belinn Batam hal tersebut sudah cukup proper bagi sdra. Tunggul.

e) Hardodi.,SH.,M.H.,CLA (Direktur HD Law Firm)

Menurut sdra. Hardodi menjelaskan kepada penulis, sdra merasa ruangan pada kamar Swiss-Belinn Batam perlu adanya perubahan, sdra juga merasa hiasan dan penerapan warna yang ada pada kamar Swiss-Belinn Batam biasa-biasa saja, sdra merasa hiasan-hiasan yang ada di dalam kamar ¹⁹ tidak terlalu baik namun juga tidak terlalu buruk. sudah terlalu jadul sehingga sdra merasa furniture dan perabotan yang ada didalam kamar Swiss-Belinn Batam sebaiknya diubah ⁵⁵ agar terlihat lebih menarik dan menambah nilai estetika pada kamar Swiss-Belinn Batam.

f) Sdra. Tomi Wijaya (Wiraswasta)

Menurut sdr. Tomi menjelaskan kepada penulis, sdr. Tomi merasakan suasana kamar yang aman, cozy, dan sdr juga merasa nyaman, kemudian menurut sdr. Tomi hiasan-hiasan yang ada dikamar sangat simpel sehingga terkesan biasa saja, dan tidak menarik atau memanjakan mata sdr.

g) Ibu Nana (IRT)

Bagi ibu Nana, suasana kamar dikaitkan dengan lokasi hotel Swiss-Belinn Batam yang mempermudah akses ibu Nana untuk berbelanja kebutuhan selama menginap. Pemilihan warna pada kamar menurut ibu Nana membuat suasana kamar terasa tenang dan tidak ramai.

4) Menurut anda, bagaimana kondisi pencahayaan dikamar yang anda pilih?

a) Sdra. Fitriandy Ahmad (Content Creator)

Menurut sdr. Fitriandy saat menginap di Swiss-Belinn Batam, sdr merasa pencahayaan pada kamar sangat kurang. Sdra. Fitriandy lebih suka dan nyaman saat pencahayaan pada kamar dapat diatur tingkat penerangannya yang maksudnya adalah sdr. Fitriandy merasa konsep desain yang dipilih oleh Swiss-Belinn adalah klasik sehingga dengan pemilihan warna kamar yang identik dengan warna coklat dan pencahayaan dari lampu pada kamar berwarna kuning, sdr merasa pencahayaan pada ruangan sangat kurang sehingga sdr agak sedikit sulit melakukan aktivitas yang membutuhkan pencahayaan yang lebih.

b) Sdri. Dina (Ibu rumah tangga)

Menurut sdri. Dina selama sdri menginap di Swiss-Belinn Batam, sdri merasa pencahayaan di kamar Swiss-Belinn dapat dikategorikan sedang-sedang saja, sdra. Dina tidak kesulitan untuk melakukan aktivitas di dalam ruangan dengan pencahayaan yang ada seperti membaca buku ataupun menggunakan telepon pintarnya. sdra.

c) Sdra. Cak Ikin (Content Creator)

Sdra. Cak Ikin menjelaskan kepada penulis, selama sdra menginap di Swiss-Belinn Batam, sdra. Cak Ikin merasa pencahayaan pada kamar Swiss-Belinn masih sangat kurang. Sdra merasa kesulitan untuk melakukan aktivitasnya terutama disaat malam hari yang sdra. Cak Ikin gunakan untuk mengedit video atau saat sdra bekerja menggunakan *Handphone*.

d) Sdra. Tunggul (Konsultan Analisis Sidik Jari)

Sdra. Tunggul menjelaskan, selama menginap di Swiss-Belinn, sdra merasa pencahayaan pada kamar Swiss-Belinn cukup baik. Sdra. Tunggul masih merasa nyaman sehingga sdra tidak terlalu mempermasalahkan pencahayaan pada kamar Swiss-Belinn.

e) Hardodi.,SH.,M.H.,CLA (Direktur HD Law Firm)

Menurut sdra. Hardodi menjelaskan kepada penulis, sdra merasa pencahayaan di kamar Swiss-Belinn sangat kurang, terlebih sdra. Hardodi merupakan tamu bussiness man yang datang menginap di Swiss-Belinn Batam, sdra. Hardodi cukup banyak menghabiskan waktu di ruangan kamar untuk bekerja, sehingga pencahayaan yang kurang membuat sdra terganggu dan sulit untuk beraktivitas bekerja.

f) Sdra. Tomi Wijaya (Wiraswasta)

Menurut sdra. Tomi menjelaskan kepada penulis, sdra. Tomi merasakan pencahayaan pada kamar di Swiss-Belinn Batam sudah baik, hanya saja terdapat hal yang dirasa mengganggu dari ruangan kamar adalah di ruangan kamar Swiss-Belinn Batam pada saat malam hari saat sdra sedang fokus bekerja, sdra. Tomi merasa kebisingan dari kendaraan yang ada diluar.

g) Ibu Nana (IRT)

Menurut ibu Nana, selama ibu Nana menginap kurang lebih 1 minggu, pencahayaan yang ada dikamar tidak membuat ibu Nana bersemangat, namun pencahayaan yang ada dikamar dapat digunakan jika ibu Nana membutuhkan konsentrasi. Ibu Nana juga menjelaskan perpaduan pencahayaan, dan warna yang ada dikamar akan jauh lebih baik jika terdapat daun atau tanaman hijau pada ruang kamar.

Adapun
rangkuman
wawancara

atas hasil
dengan

NO	NAMA TAMU	RANGKUMAN NARASUMBER		
		KENYAMANAN	VISUAL	PENCAHAYAAN
1	Fitriandy Ahmad	√	√	×
2	Dina	√	√	√
3	Cak Ikin	√	×	×
4	Tunggul	√	√	√
5	Hardodi	√	×	×
6	Tomi Wijaya	√	×	×
7	Nana	√	×	√

narasumber sebagai berikut:

Keterangan :	√	nyaman
--------------	---	--------

×	Kurang nyaman
---	---------------

Tabel 4.3 Rangkuman hasil wawancara

Sumber: ⁷⁶diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari proses wawancara dengan 7 narasumber yang penulis lakukan terhadap persepsi tamu terhadap kenyamanan kamar pada konsep desain interior, terdapat kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda pada tingkat kenyamanan dari persepsi masing masing tamu selama menginap di Swiss-Belinn Batam.

Setelah penulis merangkup seluruh jawaban narasumber, penulis menemukan kelebihan yang didapat dari keseluruhan jawaban narasumber adalah kenyamanan pada kamar Swiss-Belinn Batam sangat baik, namun terdapat persepsi yang masih kurang nilainya adalah pada visual dan pencahayaan di Swiss-Belinn Batam. Hal tersebut disebabkan salah satunya adalah lamanya Swiss-Belinn Batam ini berdiri dan belum adanya tindakan regenari pada kamar Swiss-Belinn Batam.

³**d. Hasil Dokumentasi**

Menurut data yang telah penulis kumpulkan dari hasil dokumentasi dan informasi yang di dapat dari ³tamu yang sudah pernah menginap di Swiss-Belinn ⁹⁰Batam, selain dengan melakukan wawancar dengan narasumber, penulis juga melakukan dokumentasi untuk menambah referensi hasil temuan data yang sebelumnya di dapat oleh penulis saat melakukan pengumpulan-pengumpulan dokumen yang dapat mendukung mengenai persepsi tamu tentang kenyamanan kamar pada konsep desain interior adalah

yaitu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rasa kenyamanan menurut masing-masing tamu saat menginap di Swiss-Belinn Batam dengan konsep desain interior yang diterapkan Swiss-Belinn Batam.



Gambar 4.6 dokumentasi peneliti
Sumber: Penulis, (2022)

c. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Swiss-Belinn Batam, penulis memperhatikan dan mengamati bagaimana konsep desain interior yang diterapkan di kamar Swiss-Belinn Batam. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat dilihat bahwa pengamatan dari hasil wawancara dan observasi sesuai dengan kondisi nyata yang ada di lokasi. Kamar Swiss-Belinn Batam menggunakan konsep desain interior minimalis dengan pemilihan warna natural seperti warna coklat, putih, dan cream.

Warna coklat yang merupakan warna yang memberikan kesan hangat, dengan menggunakan pada setiap furniture dan perabotan hingga hiasan pada kamar sehingga hal tersebut membuat warna coklat pada kamar sebagai warna utama, hal tersebut membuat kamar Swiss-Belinn menghasilkan minimnya pencahayaan dikarenakan

penggunaan *bedsite lamp*, *hanging lamp*, maupun *standing lamp* yang berwarna kuning pada kamar dan diletakkan pada sudut kamar.

Penggunaan *furniture* dan perabotan yang digunakann telah menyesuaikan dengan luasan kamar, namun *furniture* dan perabotan terlihat kuno. Lokasi Swiss-Belinn yang ⁸⁴ berada di pusat kota dan letaknya yang sangat strategis sehingga menyebabkan tamu merasakan kebisingan di dalam kamar yang disebabkan dari kendaraan yang berada di jalan raya.

4.2 Pembahasan

Sesuai dengan hasil temuan data yang akan penulis bahas, berikut penulis sampaikan pembahasan terkait penelitian pada proyek akhir ini, yaitu:

- a. Bagaimana persepsi tamu tentang kenyamanan kamar pada konsep desain interior di Swiss-Belinn Batam

Dari rangkuman hasil temuan data dapat penulis simpulkan bahwa persepsi tamu tentang kenyamanan kamar pada Swiss-Belinn Batam sudah sangat baik. Luasan kamar ⁸⁸ yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga luasan kamar sudah memfasilitasi semua aktifitas para narasumber dengan cukup baik.

- b. Apakah terdapat hal yang mengurangi rasa kenyamanan tamu saat menginap di Swiss-Belinn Batam

Berdasarkan rangkuman hasil temuan data oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang mengurangi rasa kenyamanan para tamu saat menginap di Swiss-Belinn Batam, yaitu penggunaan warna coklat dan cream yang digunakan pada kamar Swiss-Belinn Batam yang di

padukan dengan lampu berwarna kuning yang di letakkan di setiap sudut kamar membuat pencahayaan pada kamar Swiss-Belinn Batam menjadi minim, sehingga para tamu kesulitan melakukan aktivitas yang membutuhkan pencahayaan yang baik.

Contohnya adalah, saat tamu berada didalam kamar dan melakukan aktivitas seperti seperti membaca, bekerja yang mana kegiatan tersebut menggunakan Handphone, Laptop, Tablet dan alat komunikasi sebagainya, kegiatan tersebut dibutuhkan pencahayaan yang memadai agar aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Kemudian terdapat persepsi dari sebagian tamu terkait aspek kenyamanan visual, yaitu terhadap warna dan aksesoris yang ada pada kamar Swiss-Belinn Batam. Beberapa tamu merasa, penempatan furniture dan perabotan pada kamar sudah sangat baik hanya saja tampilan furniture dan perabotan pada kamar terlihat kuno bagi beberapa tamu, pada salah satu tamu juga merasa kamar Swiss-Belinn kekurangan tanaman hijau yang simple yang sangat cocok dipadukan dengan warna utama pada kamar Swiss-Belinn yaitu warna coklat, putih dan krem.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Swiss-Belinn Batam tentang persepsi tamu tentang kenyamanan kamar pada konsep desain interior di Swiss-Belinn Batam. Adapun penulis dapat menarik kesimpulan terhadap aspek kenyamanan kamar konsep desain interior pada ruang kamar yaitu:

1. Aspek kenyamanan pada ruang kamar di Swiss-Belinn Batam dapat memfasilitasi aktifitas para tamu yang sedang menginap di Swiss-Belinn Batam.
2. Adanya persepsi kurang baik pada aspek kenyamanan termal, hal ini yang dimaksud adalah kurang baiknya pencahayaan yang ada pada kamar Swiss-Belinn Batam sehingga nuansa pada kamar terlihat gelap.
3. Adanya persepsi kurang baik pada aspek visual, hal ini yang dimaksud adalah pemilihan pada warna dan juga hiasan pada kamar Swiss-Belinn Batam, yaitu penggunaan furnitur dan perabotan yang digunakan Swiss-Belinn Batam terlihat kuno bagi tamu.

5.2 Saran

Adapun saran penulis dari penelitian yang dilakukan di Swiss-Belinn Batam adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bersifat untuk mengetahui persepsi terhadap kenyamanan kamar dengan konsep minimalis bagi narasumber, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan

untuk dapat mengembangkan lagi mengenai kajian terhadap desain interior minimalis pada sebuah kamar hotel.

2. Disarankan untuk tampilan pada kamar diberikan sentuhan warna pada furniture, perabotan, maupun hiasan-hiasan seperti lukisan pada dinding kamar, menambahkan tanaman hijau pada ruangan kamar yang dapat diletakkan di sudut kamar atau di meja pada ruang kamar.
3. Melakukan pembaharuan terhadap pencahayaan di ruang kamar agar kamar bernuansa terang namun tidak menyilaukan dengan merata dan intensitas yang sesuai.

Melakukan review terhadap tanggapan atau *guest comment* para tamu diberbagai platform, atau secara langsung menanyakan kepada tamu saat tamu check-out dari hotel, hal ini bermaksud untuk bagi pihak hotel dapat mengevaluasi kembali aspek kenyamanan seperti apa yang mayoritas para tamu inginkan terhadap konsep desain interior yang digunakan pada kamar.

● 36% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 32% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 29% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	scribd.com Internet	2%
2	text-id.123dok.com Internet	2%
3	Politeknik Pariwisata Lombok on 2022-01-28 Submitted works	1%
4	vitka on 2022-12-20 Submitted works	1%
5	ejurnal.its.ac.id Internet	1%
6	repository.unpas.ac.id Internet	<1%
7	vitka on 2022-10-20 Submitted works	<1%
8	repository.uib.ac.id Internet	<1%

9	vitka on 2022-05-25	<1%
	Submitted works	
10	eprints.undip.ac.id	<1%
	Internet	
11	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
	Internet	
12	vitka on 2023-01-02	<1%
	Submitted works	
13	kajianpustaka.com	<1%
	Internet	
14	123dok.com	<1%
	Internet	
15	repository.stiedewantara.ac.id	<1%
	Internet	
16	Universitas Pelita Harapan on 2019-11-26	<1%
	Submitted works	
17	journal.unair.ac.id	<1%
	Internet	
18	skripsipemasaranbisnis.blogspot.com	<1%
	Internet	
19	eprints.walisongo.ac.id	<1%
	Internet	
20	hikarivoucher.com	<1%
	Internet	

21	Universitas International Batam on 2018-10-23	<1%
	Submitted works	
22	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
	Internet	
23	vitka on 2022-12-15	<1%
	Submitted works	
24	vitka on 2022-09-20	<1%
	Submitted works	
25	eprints.umm.ac.id	<1%
	Internet	
26	nanopdf.com	<1%
	Internet	
27	repository.ummat.ac.id	<1%
	Internet	
28	jasaptk.com	<1%
	Internet	
29	Yayasan Vitka on 2022-11-02	<1%
	Submitted works	
30	elearning.medistra.ac.id	<1%
	Internet	
31	eprints.polsri.ac.id	<1%
	Internet	
32	interiordesign.id	<1%
	Internet	

33	vitka on 2022-05-09	<1%
	Submitted works	
34	eprints.radenfatah.ac.id	<1%
	Internet	
35	repository.ampta.ac.id	<1%
	Internet	
36	kontraktorjogja.co.id	<1%
	Internet	
37	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet	
38	Politeknik Pariwisata Bali on 2020-01-17	<1%
	Submitted works	
39	Universitas Putera Batam on 2018-11-19	<1%
	Submitted works	
40	repository.uin-suska.ac.id	<1%
	Internet	
41	Syiah Kuala University on 2019-06-25	<1%
	Submitted works	
42	nararyapangjaya.wordpress.com	<1%
	Internet	
43	repository.its.ac.id	<1%
	Internet	
44	repository.unej.ac.id	<1%
	Internet	

45	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2015-07-24	<1%
	Submitted works	
46	swiss-belhotel.com	<1%
	Internet	
47	Universitas International Batam on 2020-10-21	<1%
	Submitted works	
48	nativeindonesia.com	<1%
	Internet	
49	Universitas Islam Indonesia on 2021-12-09	<1%
	Submitted works	
50	hotel-reservations.ws	<1%
	Internet	
51	Padjadjaran University on 2022-07-05	<1%
	Submitted works	
52	download.garuda.kemdikbud.go.id	<1%
	Internet	
53	Universitas Negeri Jakarta on 2018-01-22	<1%
	Submitted works	
54	Universitas Putera Batam on 2018-11-27	<1%
	Submitted works	
55	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	<1%
	Internet	
56	rararheyne.blogspot.co.id	<1%
	Internet	

57	researchgate.net	Internet	<1%
58	library.moestopo.ac.id	Internet	<1%
59	eprints.umg.ac.id	Internet	<1%
60	johannessimatupang.wordpress.com	Internet	<1%
61	khilmizuhroni.blogspot.com	Internet	<1%
62	Tabor College on 2022-08-22	Submitted works	<1%
63	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	Internet	<1%
64	Universitas Pamulang on 2019-09-30	Submitted works	<1%
65	vitka on 2022-12-15	Submitted works	<1%
66	Sriwijaya University on 2020-12-14	Submitted works	<1%
67	UIN Raden Intan Lampung on 2022-12-01	Submitted works	<1%
68	docplayer.info	Internet	<1%

69	neliti.com	Internet	<1%
70	Yohana Permata Hutapea, Christie E.J.C. Montolalu, Hanny A.H. Kom...	Crossref	<1%
71	contohkaryatulisakhirindra.blogspot.com	Internet	<1%
72	id.123dok.com	Internet	<1%
73	repository.ibs.ac.id	Internet	<1%
74	Universitas Bunda Mulia on 2021-06-07	Submitted works	<1%
75	Universitas Bunda Mulia on 2021-06-08	Submitted works	<1%
76	vitka on 2022-12-28	Submitted works	<1%
77	slideshare.net	Internet	<1%
78	Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung on 2015-12-10	Submitted works	<1%
79	hotelibku12.blogspot.com	Internet	<1%
80	pt.scribd.com	Internet	<1%

81	thesis.binus.ac.id Internet	<1%
82	vitka on 2022-05-20 Submitted works	<1%
83	depokpos.com Internet	<1%
84	tripzilla.id Internet	<1%
85	Binus University International on 2020-06-17 Submitted works	<1%
86	Binus University International on 2020-07-01 Submitted works	<1%
87	Udayana University on 2022-01-14 Submitted works	<1%
88	candlelight229.wordpress.com Internet	<1%
89	e-journal.uajy.ac.id Internet	<1%
90	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	<1%
91	eprints.uns.ac.id Internet	<1%
92	kc.umn.ac.id Internet	<1%

93	repository.radenfatah.ac.id	Internet	<1%
94	repository.uinjambi.ac.id	Internet	<1%
95	repository.uinjkt.ac.id	Internet	<1%
96	repository.uinsu.ac.id	Internet	<1%
97	repository.upi.edu	Internet	<1%
98	safetypurpose.wordpress.com	Internet	<1%
99	scholar.unand.ac.id	Internet	<1%
100	zombiedoc.com	Internet	<1%
101	Universitas Pendidikan Indonesia on 2014-01-13	Submitted works	<1%
102	Universitas Riau on 2018-04-10	Submitted works	<1%
103	Universitas Warmadewa on 2020-01-02	Submitted works	<1%
104	batamnews.co.id	Internet	<1%

105	Universitas International Batam on 2019-09-25	<1%
	Submitted works	
106	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2013-12-03	<1%
	Submitted works	
107	Universitas Pelita Harapan on 2019-11-22	<1%
	Submitted works	
108	repository.usu.ac.id	<1%
	Internet	
109	vitka on 2022-12-15	<1%
	Submitted works	